

Pentingnya Ilmu Kepemimpinan Untuk Mewujudkan Pemimpin Muda Hindu Di Era Milenial

Komang Sukreni.
SMK Negeri 3 Singaraja
email: sukreni0581@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini, ilmu kepemimpinan sangat penting, terutama bagi pemuda Hindu. Diharapkan generasi muda Hindu milenial akan menjadi pemimpin masa depan karena mereka memiliki potensi dan memiliki kemampuan untuk menangani masalah yang akan datang seperti perkembangan teknologi, globalisasi, dan lainnya. Kepemimpinan dapat diperoleh melalui bakat lahir, yang juga dikenal sebagai bakat lahir, dikombinasikan dengan pendidikan formal dan informal. Ada kemungkinan bahwa ilmu kepemimpinan hindu yang baik dan benar akan menghasilkan pemimpin muda Hindu dari era milenial yang sangat bersemangat untuk memimpin suatu organisasi. Pelatihan dasar kepemimpinan akan meningkatkan kemampuan kepemimpinan. Oleh karena itu, berdasarkan ilmu kepemimpinan Hindu, pemimpin muda dari era milenial ini akan menjadi pemimpin yang kuat di masa mendatang.

Kata kunci: ilmu kepemimpinan, pemimpin muda hindu

ABSTRACT

Currently, leadership knowledge is very important, especially for Hindu youth. It is hoped that the young Hindu millennial generation will become future leaders because they have the potential and have the ability to handle future problems such as technological developments, globalization, and others. Leadership can be acquired through innate talent, also known as innate talent, combined with formal and informal education. There is a possibility that good and correct Hindu leadership knowledge will produce young Hindu leaders from the millennial era who are very enthusiastic about leading an organization. Basic leadership training will improve leadership abilities. Therefore, based on Hindu leadership science, young leaders from this millennial era will become strong leaders in the future.

Keywords: leadership science, young Hindu leaders

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang memiliki berbagai macam perbedaan, dimulai dari budaya, bahasa, suku, bahkan agama, dan dari perbedaan itu membuat Indonesia dijuluki sebagai tanah surga yang memiliki berbagai macam perbedaan. Akan tetapi tidak sedikit pula beberapa oknum merusak keindahan di Negara kita. Pihak satu dengan pihak yang lain saling membenarkan diri sendiri, saling menghakimi satu sama lain dan lebih parahnya kita sebagai generasi muda hindu penerus masa depan bangsa yang dimana nasib bangsa kedepannya ada di tangan kita para pemuda, tetapi kita ikut memprovokasi kegaduhan yang sedang terjadi saat ini. Pemuda milenial pada saat seperti ini sangat dibutuhkan untuk pemimpin suatu organisasi khususnya pemuda hindu. Oleh karena itu organisasi tidak dapat berjalan tanpa adanya penerus generasi muda. Sehingga diperlukannya pelatihan khusus untuk membentuk pemuda generasi menjadi seorang pemimpin yang siap dan bertanggung jawab. Pemimpin muda hindu adalah seseorang pemuda yang dipilih dengan matang untuk memimpin sebuah organisasi untuk menciptakannya organisasi yang inovatif dan berkembang sesuai dengan era milenial seperti saat ini, berbeda dengan jika pemimpin dipilih cuma-cuma yang hanya untuk syarat adanya pemimpin maka organisasi tersebut hanya dapat disebut organisasi tanpa adanya perkembangan yang inovatif dan kreatif. Maka sebab itu dibutuhkannya pemimpin muda hindu guna untuk mengembangkan suatu

organisasi agar organisasi itu dapat bersaing dengan organisasi lainnya di masa yang akan mendatang.

Semua orang di Indonesia diminta untuk bekerja sama untuk memilih dan membentuk para pemimpin yang akan datang di semua lapisan, bidang, organisasi, dan kelembagaan, baik formal maupun informal. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa pemimpin yang unggul dan dapat diandalkan tersedia saat diperlukan. Para pemimpin yang diperlukan dalam struktur sistem kepemimpinan yang diperlukan adalah mereka yang amanah, adil, visioner, mampu, dan kuat (Kartakusumah, 2006:8). Sulit untuk memikirkan bagaimana organisasi akan berjalan di masa depan dan melakukan tugasnya dengan benar dan baik jika tidak ada pemimpin muda Hindu. Pemimpin itu sendiri yaitu seorang yang memimpin atau mengedepankan kepentingan umum dalam sebuah organisasi. Pemimpin juga bertugas untuk mengkoordinir serta mengarahkan anggotanya untuk melakukan hal sudah semestinya dilakukan dalam organisasi. Pemimpin yang berdaya saing dan profesional memang sulit didapatkan sesuai dengan harapan anggotanya, maka diadakannya pelatihan kepemimpinan dasar yaitu bertujuan untuk mendapatkan pemimpin muda yang adil, profesional, dan bertanggung jawab atas semua yang dipimpinnnya. Persiapan untuk menjadi penerus pemimpin muda hindu tentunya harus mengikuti dan melalui tahapan proses yang dimana proses itu terdiri dari perekrutan, seleksi, pemantauan, serta pelatihan kepemimpinan. Oleh karena itu, pemimpin muda yang efektif dan berkualitas tinggi diperlukan. Pemimpin seperti itu harus mampu menghadapi dan mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta gerak masyarakat yang berubah dan berkembang dengan cepat (Syahputra dan Darmansyah, 2020).

Dua topik utama yang harus dibahas dalam tulisan ini adalah bagaimana menciptakan pemimpin muda Hindu yang bertanggung jawab di era milenial dan bagaimana generasi muda Hindu dapat menciptakan pemimpin muda yang benar jika mereka terus mempersiapkan diri dengan baik dan sungguh-sungguh sebagai calon pemimpin penerus dalam kepemimpinan masa depan. Menjadi seorang pemimpin yang baik untuk kaum milenial tentunya memiliki tantangan tersendiri yang harus diatasi untuk kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengikuti kemajuan zaman. Menjadi seorang pemimpin di era modern juga membutuhkan empati yang kuat dan komitmen untuk membantu orang lain tanpa memandang agama, ras, atau suku mereka. Kepemimpinan dalam hal ini terjadi dalam keluarga, bukan hanya di instansi, kelompok, atau masyarakat. Agama Hindu memiliki banyak contoh kepemimpinan yang baik untuk generasi milenial. Banyak pemimpin Hindu yang dapat dijadikan panutan, ajarannya dapat dibagikan, dan ajarannya disesuaikan dengan generasi milenial. karena kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin akan terus meningkat, terutama di kalangan generasi muda. Tidak dapat dihindari bahwa masyarakat kita sedang mengalami gejolak saat ini. Kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin semakin menurun sebagai akibat dari pelayanan yang buruk.

II. METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif. Karena menggunakan buku sebagai sumber data, jenis penelitian ini disebut sebagai penelitian kepustakaan. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang serupa untuk membangun landasan teori tentang masalah yang akan diteliti.

III. PEMBAHASAN

3.1 Ilmu Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah cara seseorang memengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin muda tidak hanya memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk menghormati pendapat orang lain atau sekelompok orang tanpa mengabaikan alasan mereka untuk membuat keputusan tersebut. Pemimpin muda tidak hanya harus memiliki kemampuan untuk memimpin, tetapi juga harus memiliki keinginan untuk melakukannya. Untuk mengubah dan mempertahankan hal-hal baik, Indonesia membutuhkan generasi muda yang berani, cerdas, kreatif, dan bersemangat. Dengan kehadiran generasi muda Hindu sebagai calon pemimpin masa depan, masyarakat dan bangsa Indonesia akan dipenuhi dengan harapan baru. Pemimpin Hindu diharapkan untuk melakukan yang terbaik dalam tugas mereka. Mereka dapat melakukan banyak hal sebagai pemimpin yang baik dan bijak. Ada kemampuan untuk bertindak dengan benar, tulus, dan suci, membela kepentingan masyarakat, dan melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan umum masyarakat (Subagiasta, 2010:45).

Tergantung pada kapasitas mereka, wilayah yang mereka wakili, dan tujuan mereka, pemimpin formal dan informal, dari organisasi yang lebih kecil hingga yang lebih besar, memiliki tingkat kepemimpinan yang berbeda. Namun, satu hal yang pasti adalah bahwa pemimpin dan kepemimpinan selalu terkait dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena para pemimpin tidak memiliki tujuan yang jelas. Kepemimpinan berkaitan dengan masyarakat yang dipimpin dan tujuan yang harus dicapai. Pemimpin tidak dapat berfungsi tanpa masyarakat. Pemimpin harus memahami harapan dan keinginan masyarakat mereka. Pemimpin harus dapat mengambil pendekatan yang tidak hanya masuk akal tetapi juga menyentuh hati masyarakatnya, karena dengan cara ini mereka akan dapat merebut simpati masyarakat mereka. Tidak hanya memberikan kekuatan kepemimpinan yang kuat, tetapi juga membantu memberikan inspirasi yang kuat dan meyakinkan masyarakat untuk bertindak. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memberikan inspirasi kepada anggota komunitas mereka dan sekaligus memberikan dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada akhirnya, nilai-nilai kepemimpinan yang baik dan mulia akan menciptakan iklim kepemimpinan yang baik, yang akan membantu organisasi menerapkan strategi dan mencapai kinerja yang luar biasa. Sebaliknya, nilai-nilai kepemimpinan yang buruk akan menciptakan iklim yang berbahaya, yang akan menghalangi organisasi untuk menerapkan strategi dan mencapai kinerja yang luar biasa. Untuk menanamkan kepemimpinan di kalangan anak buah, peran panutan harus diambil. Sebagai bagian dari proses pembudayaan ini, karakter dan prinsip kepemimpinan ini harus ditanamkan ke seluruh staf agar mereka memahami, menghayati, dan melakukannya. Ketika proses ini tersebar luas dan digunakan oleh semua orang di organisasi, itu dapat membantu membentuk iklim kepemimpinan di dalamnya. Kepemimpinan ini memungkinkan organisasi menjalankan siklus manajemen dengan baik.

Menjadi seorang pemimpin yang baik membutuhkan pemahaman yang kuat, kemampuan untuk menganalisis situasi, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kesempatan ini menawarkan kegiatan yang meningkatkan integritas kepribadian mereka dan kemampuan untuk mengerakan orang lain secara konsisten. Upaya untuk mengambil keputusan saat ini, berkomunikasi dan menginformasikan orang lain, dan

menggerakkan berbagai sumber daya dan potensi adalah semua bagian dari kepemimpinan, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kehidupan di masa depan (Meirawan, 2010:2).

Konsep kepemimpinan Barat didasarkan pada sikap dan tindakan para pemimpin dunia terkemuka. Akibatnya, mereka banyak mengemukakan berbagai jenis kepemimpinan yang sesuai dengan masing-masing individu. Termasuk dalam kategori ini adalah kepemimpinan yang karismatik, paternalistik, maternalistik, militer, otokrasi, *laissez faire*, populistik, otokrasi, eksekutif, demokratis, personal, dan sosial. tidak sejalan dengan konsep kepemimpinan yang ada dalam agama Hindu. Mereka juga memiliki dasar yang berbeda; namun, model kepemimpinan Hindu yang paling umum berasal dari kitab suci Weda dan diajarkan oleh orang-orang suci. Selain itu, konsep-konsep kepemimpinan Hindu yang diajarkan dalam buku-buku termasuk Sad Warnaning Rajaniti, Catur Kotamaning Nrpati, Tri Upaya Sandi, Panca Upaya Sandi, Asta Brata, Nawa Natya, Panca Dasa Paramiteng Prabhu, Sad Upaya Guna, dan Panca Satya (Ngurah, 2006: 194).

Sebagai contoh, Sad Warnaning Rajaniti menyatakan bahwa seorang raja harus memiliki enam sifat dan kemampuan yang penting (Ngurah, 2006: 196). Buku Chandra Prakash Bhambari "Substance of Hindu Polity" membahas konsep ini. Bagian-bagian Sad Warnaning Rajaniti adalah sebagai berikut:

- 1) Abhigamika, yang berarti pemimpin harus dapat menarik perhatian rakyatnya.
- 2) Prajna, yang berarti bahwa Pemimpin harus bijak.
- 3) Usaha, yang berarti bahwa Seorang raja atau pemimpin harus sangat kreatif.
- 4) Atma Sampad berarti bahwa raja dan pemimpin harus memiliki moral yang baik.
- 5) Sakya Samanta berarti bahwa seorang raja atau pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengawasi bawahannya dan sekaligus memperbaiki hal-hal yang dianggap buruk.
- 6) Aksudra Parisatka berarti bahwa Seorang raja atau pemimpin harus dapat memimpin sidang menterinya dan membuat kesimpulan yang dapat diterima semua orang.

Menurut M. Yamin dalam bukunya "Tata Negara Majapahit", Catur Kotamaning Nrpati adalah gagasan tentang kepemimpinan Hindu di Majapahit (Ngurah, 2006: 196). Catur Kotamaning Nrpati adalah empat syarat utama seorang raja atau pemimpin: a) Jnana Wisesa Suddha, yang berarti bahwa raja atau pemimpin harus memiliki pengetahuan yang luhur dan suci. Dalam hal ini, ia harus memahami kitab suci atau ajaran agama (agama agëming aji). b) Kaprahitaning Praja, yang berarti raja harus menunjukkan kasih sayang kepada rakyatnya. Raja yang benar-benar mencintai rakyatnya juga akan mencintai rakyatnya. c) Kawiryan mengatakan bahwa pemimpin atau raja harus berani menegakkan kebenaran dan keadilan berdasarkan pengetahuan sucinya. d) Wibawa berarti bahwa seorang raja atau pemimpin harus berwibawa terhadap rakyatnya dan bawahannya. Seorang raja yang berwibawa akan disegani oleh rakyatnya sendiri.

Menurut definisi di atas, kepemimpinan dapat memiliki beberapa konsekuensi, seperti:

- 1) Kepemimpinan melibatkan orang lain, seperti karyawan atau bawahan (followers).
- 2) Seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang yang dapat memaksa pengikutnya untuk melakukan hal-hal yang mereka butuhkan.
- 3) Kepemimpinan harus memiliki sikap jujur terhadap diri sendiri (integritas),
- 4) Bertanggung jawab yang tulus (compassion), pengetahuan (cognizance), keberanian bertindak sesuai keyakinan (commitment), kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain (confidence), dan kemampuan untuk meyakinkan orang lain (communication)

adalah semua elemen yang diperlukan untuk membangun organisasi dan memperkuat hubungan.

3.2 Pemimpin Muda Hindu

Milenium adalah kelompok orang yang lahir antara tahun 1981 dan 2000 (Long, 2017). Fenomena bonus demografi bergantung pada generasi milenial. Tingkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan memanfaatkan potensi generasi milenial. Selain itu, memberikan posisi yang sama kepada generasi milenial tanpa perbedaan gender akan memaksimalkan potensi dan keuntungan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak & Badan Pusat Statistik, 2018). Artikel Hitss.com menyatakan beberapa karakteristik generasi milenial, termasuk: (1) percaya pada konten yang dibuat oleh pengguna (UGC) daripada informasi searah; (2) milenial lebih suka ponsel daripada televisi; (3) milenial harus memiliki media sosial; (4) milenial kurang suka membaca konvensional; (5) milenial cenderung tidak setia tetapi efektif; (6) milenial cenderung melakukan transaksi tanpa uang; dan (7) milenial lebih suka membeli sesuatu tanpa uang. Orang-orang yang tumbuh dalam kemajuan teknologi yang begitu pesat dikenal sebagai milenial. Berbagai macam hiburan dan informasi dapat diakses dengan mudah.

Gaya memimpin harus diubah untuk mereka. Dianggap bahwa model kepemimpinan yang ada saat ini tidak efektif, sehingga diperlukan perbaikan atau pengembangan. Untuk memimpin generasi milenial, gaya kepemimpinan yang sesuai dengan pola dan ritme mereka juga diperlukan. Ini dianggap penting karena generasi muda bertanggung jawab atas kelangsungan bangsa, negara, dan umat manusia. Generasi muda akan menggantikan generasi saat ini. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti patriotisme, kesetiaan, dan pantang menyerah harus ditanamkan pada anak-anak sejak dini dengan menunjukkan contoh kepemimpinan yang baik. Perbedaan generasi selalu muncul dalam perkembangan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap generasi memiliki karakteristik yang berbeda yang dipengaruhi oleh lingkungannya, kemajuan teknologi, keluarga, kelompok, kerja, dan masyarakat. Konsep generasi juga berkembang dalam konteks keluarga, kelompok, kerja, dan masyarakat.

Kepemimpinan milenial, yang juga disebut sebagai "kepemimpinan milenial", telah berubah untuk memenuhi persyaratan generasi baru dengan cara yang berbeda dari generasi sebelumnya. Generasi milenial lahir pada tahun 80-an, karena mereka sekarang berada pada usia produktif. Saat ini, generasi ini bertanggung jawab atas industri pekerjaan, kreativitas, dan inovasi. Gaya kepemimpinan yang dibangun harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan generasi milenial. Tentu saja, ini merupakan tantangan khusus bagi seorang pemimpin. Ada yang percaya bahwa cara orang berpikir berbeda dibentuk oleh perbedaan generasi. Salah satu hal penting untuk membentuk pemimpin muda yang berkualitas tinggi adalah bahwa generasi muda saat ini harus memiliki sifat kompetitif dibandingkan dengan warga negara lain. Mereka yang ingin menjadi pemimpin muda di masa depan harus memiliki kecerdasan fisik dan moral. Sebagai calon pemimpin masa depan, generasi muda harus memiliki pemikiran yang sesuai dengan kondisi bangsa saat ini dan tantangan yang mungkin akan dihadapi di masa depan. Selain itu, mereka harus memiliki kemampuan untuk membawa harapan baru dan semangat baru ke bangsa ini.

Sebagai generasi muda, mereka harus mampu mempersiapkan diri untuk menjadi calon pemimpin yang menumbuhkan rasa nasionalisme, semangat profesionalisme, dan perubahan yang dinamis dan berbudaya. Selain itu, mereka harus mampu meningkatkan partisipasi dan peran aktif mereka sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen

perubahan untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negara mereka sendiri. Diharapkan generasi muda Hindu selalu siap menjadi pemimpin. Saat ini kita menghadapi krisis kepemimpinan dan kekurangan pengikut, terutama yang disiplin. Setiap hal dapat mengalami transformasi menjadi sifat magis (kultus), pemujaan, atau kepercayaan yang berlebihan, yang merupakan ancaman bagi konsep kepemimpinan. Orang-orang yang mengikuti bukannya mengatasi masalah dengan keras, tetapi justru menarik diri atau cuci tangan dan menyerahkan semuanya kepada pimpinan. Untuk memberikan kepemimpinan yang ideal untuk generasimilenial atau generasimuda, seorang pemimpin harus menunjukkan contoh yang baik dalam keluarga, perusahaan, kelompok, atau masyarakat Hindu.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, gaya kepemimpinan generasimilenial harus mempertimbangkan beberapa karakteristik generasi ini. Dengan memahami ciri-ciri generasimilenial, kepemimpinan yang akan datang dapat menjadi figur yang cocok untuk kaum mereka. Tidak hanya generasimilenial yang memiliki ciri-ciri ini, tetapi kepemimpinan saat ini juga memiliki ciri-ciri yang dibutuhkan untuk memberikan kepemimpinan yang ideal dan konsisten. Berbagai masalah sosial kemasyarakatan yang dihadapi negara ini tidak diragukan lagi semakin kompleks. Para pemuda harus bekerja sama dengan pemimpin senior untuk menawarkan solusi alternatif untuk memecahkan masalah ini dan menyelesaikannya. Fakta bahwa Indonesia saat ini mengalami krisis kepemimpinan yang menantang generasi muda Hindu untuk memimpin masa depan akan menjadi catatan sejarah dari masa ke masa, terutama bagi mereka yang berada di jalur kekuasaan atau kekuasaan saat ini. Roda kepemimpinan tidak akan bergantung pada generasi tua. Mereka pasti akan memberikan tongkat estafet kepemimpinan bangsa dan negara kepada generasi berikutnya. Akibatnya, generasi muda harus memaksimalkan peran, pemikiran, dan potensi mereka untuk mempersiapkan kemajuan di masa depan. Selain itu, diharapkan bahwa generasi muda Hindu akan menjadi pemimpin dan pemilik masa depan, dan mereka akan mengambil alih kepemimpinan dari generasi yang lebih tua. Ini menunjukkan bahwa para pemimpin muda Hindu harus meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka dan terus mencoba hal-hal baru.

Di zaman sekarang ini kita sebagai generasi muda Hindu jangan sampai lebih mengagungkan pemikiran di atas perasaan. Jika ada orang yang merasa dirinya paling besar dan paling benar, sesungguhnya orang tersebut adalah orang yang sangat bodoh. Karena sejatinya, tidak ada manusia yang paling besar dan paling benar. Semua sama, berdiri tanpa raja, duduk sama rata. Tidak ada kekuasaan tertinggi yang dimiliki manusia kecuali kesalahan. Jangan hanya karena agama kita menjadi manusia yang lupa untuk memanusiakan manusia lain. Inilah mengapa kita perlu belajar perihal ilmu kemanusiaan terlebih dahulu, sebelum kita belajar ilmu agama. Apa gunanya kita belajar ilmu agama kalau rasa egoisme-nya jauh lebih tinggi dibandingkan rasa kemanusiaannya.

Jika mereka ingin menjadi cikal bakal para pemimpin Hindu masa depan, generasi muda harus banyak belajar dari mereka yang lebih tua. Jika mereka ingin menjadi pemimpin yang handal, unggul, berdaya saing, bertanggung jawab, profesional, dan berkualitas tinggi, generasi muda harus belajar dari para pemimpin senior. Semua orang Hindu ingin pemimpin muda, yang menghasilkan pemimpin muda yang hebat (Subagiasta, 2016:132). Oleh karena itu, pemuda Hindu layak menjadi pemimpin. Sangat kuat secara mental, setia pada kebenaran, dan selalu terbuka. Jika mereka ingin menjadi pemimpin masa depan, generasi muda Hindu dapat melakukan hal-hal berikut. a) Melakukan pekerjaan dengan benar karena masa muda adalah masa yang paling produktif. Gunakan kesempatan ini untuk menjadi

yang terbaik dalam pekerjaan Anda. Anda akan mendapatkan hasil terbaik jika Anda memaksimalkan kemampuan Anda. b) Cari seseorang yang dapat membantu. Anak muda memiliki kekurangan pengalaman, jadi mereka harus mendapatkan mentor untuk membantu dan membimbing mereka dalam kepemimpinan. c) Inisiatif dalam melakukan sesuatu, yang berarti memulai inisiatif dan inovasi dengan ide-ide cemerlang dan melakukannya. Sebagai generasi muda hindu hendaknya kita mampu menjadi provokator bangkitnya kembali kerukunan antar umat beragama di Negara kita. Kita sebagai pemimpin masa depan bangsa, harus menjadi tonggak penggerak untuk kerukunan umat Bergama. Bahwasanya di dalam ajaran agama juga terdapat ajaran Tri Hita karena yaitu bagian pawongan yaitu ajaran untuk saling menghargai sesama manusia. Bangkitlah generasi muda bangsa. Kita harus Ssling gandeng satu sama lain tanpa mengingat adanya perbedaan. Gelorakan semangat Bung Karno pada masanya, jadilah pemuda yang mampu menciptakan keharmonisan di tengah perbedaan.

IV. SIMPULAN

Dari pemaparan materi diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadikan generasi muda Hindu sebagai calon pemimpin di era milenial saat ini, ilmu kepemimpinan sangat penting. Untuk mendapatkan pelatihan dan pembekalan kepemimpinan, calon pemimpin harus dipilih secara selektif untuk dilatih, diarahkan, dan dibimbing dalam kemampuan dasar kepemimpinan. Oleh karena itu, ilmu kepemimpinan diperlukan untuk mendapatkan kepemimpinan yang baik dan berkualitas baik di masa sekarang dan di masa mendatang. Dengan demikian, akan ada pemimpin muda Hindu yang bertanggung jawab. Saat ini, berbagai aspek kehidupan telah dipengaruhi oleh perkembangan zaman, termasuk kepemimpinan. Kepemimpinan yang tepat untuk generasi milenial tentunya menjadi tantangan tersendiri. Ini karena pola kepemimpinan generasi milenial berbeda dari pola kepemimpinan generasi sebelumnya, yang semuanya disesuaikan dengan gaya hidup dan cara berpikir generasi milenial. Perubahan pola kepemimpinan ini dianggap penting karena tanggung jawab generasi milenial untuk menjaga bangsa, negara, dan kelangsungan hidupnya. Dunia kerja, kreativitas, dan inovasi saat ini dipimpin oleh generasi milenial. Karena digitalisasi telah merambah berbagai golongan, pemimpin di era milenial memiliki pendekatan unik. Seorang pemimpin yang menerapkan pola kepemimpinan milenial harus mengikuti cara berkomunikasi yang disukai oleh kaum milenial. Banyak ajaran Hindu tentang kepemimpinan yang baik. Konsep kepemimpinan Hindu, yang berasal dari kitab suci Weda dan diajarkan oleh orang-orang suci, dapat disesuaikan dengan kebutuhan generasi muda dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama. Jagatdharma dan moksa, yang berkaitan dengan menjaga keseimbangan antara hidup lahir dan batin, berfokus pada tujuan hidup sekala dan niskala. Untuk mewujudkan kepemimpinan yang dapat dipercaya, mampu, cerdas, memiliki visi yang jelas, jujur, dan setia kepada kepentingan bersama. Mereka yang bertanggung jawab untuk menyiapkan dan menghasilkan calon-calon pemimpin yang baik atau bahkan lebih baik daripada pemimpin saat ini adalah contoh kepemimpinan yang baik. Agar organisasi atau institusi beroperasi dengan baik, setiap pimpinan harus menyelesaikan proses kaderisasi. Kader didefinisikan oleh Kartakusumah (2006:51) sebagai kelompok orang yang selalu terorganisir dan berfungsi sebagai tulang punggung bagi suatu kelompok yang lebih besar. Oleh karena itu, setidaknya ada tiga karakteristik utama yang melekat pada setiap anggota staf, yaitu: (1) mereka masuk dan berkembang di dalam organisasi, memahami dan mengikuti aturannya, (2) mereka berdedikasi dan konsisten untuk memperjuangkan

dan melaksanakan kebenaran, dan (3) setiap anggota staf memiliki kualitas standar yang telah ditetapkan dan ditetapkan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartakusumah, B. (2006). *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer*. Jakarta: Teraju.
- Meirawan, H. D. (2010). *Kepemimpinan Dan Manajemen Pendidikan Masa Depan*. Bogor: IPB Press.
- Mukhlisin, A. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 674-692.
- Puja, I. M. S., & Mahayasa, I. G. A. (2021). Relevansi Kepemimpinan Hindu Dalam Organisasi di Era Milenium. *Widya Manajemen*, 3(2), 186-203.
- Subagiasta, I. K. (2010). *Kepemimpinan Hindu Dalam Lontar Wрати Sasana*. Surabaya: Paramita.
- Subagiasta, I. K. (2016). *Filosofi Karakter Hindu Konsep Kepemimpinan Dalam Hindu*. Tangerang: Lembaga Literasi Dayak (LLD).
- Sudiarso, A., & Tuasikal, H. (2019). *Implementasi Kepemimpinan Kenegarawanan Dalam Pemajuan Kepemimpinan Nasional*. *JAB (Jurnal Akuntansi & Bisnis)*, 5(01).
- Syahputra, M. R., & Darmansah, T. (2020). *Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan*. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 20-28.
- Umar, B. W. (2017). *Krisis Kepemimpinan*. *Legalitas: Jurnal Hukum*, 4(1), 7-21.